

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi, pada umumnya tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlakul karimah. (kemendiknas, 2003)

Kemajuan suatu sekolah dengan sekolah lain tidaklah sama. Ada sekolah yang memiliki segudang prestasi dan ada juga sangat minim dengan prestasi, ada juga sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap ada juga yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan ada sekolah yang mempunyai manajemen sekolah yang baik dan ada juga yang manajemen sekolah yang kurang baik. Semua itu terdapat beberapa faktor yang melatarbelakanginya, Menurut Irawan (2019) menjelaskan bahwa masuknya manajemen ke dalam dunia pendidikan bukan sesuatu yang ideal title, karena tidak mudah memberikan/menceritakan persoalan-persoalan Pendidikan yang kompleks ini ke dalam suatu tatanan pendidikan yang general

Faktor yang melatarbelakangi antara lain yaitu : faktor yang ada di perkotaan, perdedaan baik dari sarana maupun prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen sekolah ada disuatu sekolah. Selain itu, faktor yang berpengaruh adalah faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah. (Utami & Kibtiyah, 2022, p. 74)

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok (Sanusi & Astuti, 2018, p. 101)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di suatu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan yang di laksanakan sekolah, terkadang ada kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melaksanakan manajemen sekolahnya. Misalnya kepala sekolah kurang tegas dalam

pengambilan keputusan dan dalam menanggapi suatu masalah yang ada di sekolah ataupun kurangnya dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola kepala sekolah tersebut.

Setiap kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri. (Gumilar & Munzir, 2018, p. 255)

Seorang pemimpin biasanya memiliki sifat yang dapat membuat orang lain merasa tertarik pada kewibawaanya, seperti halnya pemimpin yang memiliki sifat kharismatik. Sifat kharismatik ini biasanya jarang sekali dimiliki setiap orang tentunya sebagai kepemimpinan kepala sekolah. Kontak fisik tidak menjamin seutuhnya untuk pemimpin kharismatik, namun itu juga bisa menjadi faktor utamanya. Sifat kharismatik adalah hal alamiah seorang pemimpin yang dirasakan orang lain, karena kepemimpinan kharismatik ialah bagaimana orang disekitarnya merasa nyaman akan sosok pemimpin tersebut.

Kepemimpinan kharismatik kepala sekolah sangat jarang ditemukan, namun sikap kharismatik ini sangat unik jika terdapat dari seseorang yang menjadi kepala sekolah akan lebih terlihat menarik, karena disisi lain kepala sekolah bukan saja menjadi faktor utama untuk pendorong jalannya ruang lingkup manajemen sekolah, namun kepala sekolah ialah seseorang yang juga berpengaruh tinggi untuk dapat dicontoh sikap, prilaku dan ucapannya oleh guru, staf, dan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah. (Sutianah et al., 2018, p. 656)

Pemimpin kharismatik umumnya seorang yang sangat percaya diri, ia meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan yang melebihi orang lain serta memiliki ide-ide besar/cemerlang. (Holilah et al., 2021, p. 564), dikarenakan pemimpin karismatik memiliki ide ide yang cemerlang cenderung lebih mudah untuk mempersuasi orang lain untuk hal yang positif, maka sifat karismatik bukan hanya dibutuhkan oleh seorang pemimpin tapi juga untuk tenaga pendidik karna tugas utama tenaga pendidik adalah mendidik dan mengarahkan seorang siswa kearah yang lebih baik.

Tenaga pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik generasi muda, dan mereka harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja tenaga pendidik memiliki hubungan dengan berbagai hal yang secara tidak langsung memengaruhi reputasi lembaga pendidikan. Terutama di era global saat ini, lembaga pendidikan diharapkan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif. Ada beberapa hubungan antara kinerja tenaga pendidik dengan kualitas pembelajaran dan prestasi kerja yang dicapai. Dalam hal pembelajaran, kinerja seorang tenaga pendidik sangat mempengaruhi prestasi siswa. Sementara dalam hal prestasi kerja pendidik, kinerja tenaga pendidik juga memengaruhi pencapaian prestasi kerja mereka saat memberikan pengabdian. Keterkaitan kinerja tenaga pendidik dengan prestasi kerja ini sangat penting.

Kualitas siswa dan pendidikan tergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan peran mereka dengan baik. Pendidikan atau pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa dan rekan guru. Dengan kata lain, guru harus memiliki kompetensi sosial. Jika guru mampu menguasai kompetensi sosial, maka komunikasi antara guru dan siswa akan baik, dan tidak akan ada kesenjangan antara guru dan siswa. Begitu pula dengan komunikasi antar guru, jika kompetensi sosialnya baik, maka akan tercipta komunikasi yang baik pula.

Komunikasi merupakan mata rantai yang paling penting dalam mempersatukan sebuah komunitas sekolah, karena melalui komunikasi dapat diperoleh informasi secara vertikal maupun horizontal antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan). Dengan adanya komunikasi antar personil sekolah akan membentuk hubungan yang lebih baik diantara guru dengan siswa, guru dengan guru. (Sagita et al., 2022, p. 153).

Penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan sekolah luar biasa didalam penelitian ini terdapat Mutu lulusan dapat menjadi tolak ukur sekolah dalam melaksanakan Pendidikan. Berdasarkan pengamatan mutu lulusan sekolah luar biasa tuna grahita pada beberapa sekolah masih memiliki ruang untuk peningkatan. Untuk itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan

kuantitatif, serta teknik korelasional dan regresi. Teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert terhadap 64 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan sekolah luar biasa tunagrahita, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesionalisme guru terhadap mutu lulusan sekolah luar biasa tunagrahita, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap mutu lulusan sekolah luar biasa tunagrahita. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru adalah dua faktor yang berpengaruh terhadap mutu lulusan sekolah luar biasa tunagrahita. (Danuhari, 2022)

Penelitian terdahulu yang berjudul hubungan antara gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah dan kepribadian dengan keinovatifan guru didalam penelitian ini terdapat. Penelitian dilaksanakan di 15 SMP Negeri se-Komisariat Cicurug Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat pada tahun 2017 dengan sampel 130 dari populasi 193 yang diambil secara Proporsional Random Sampling. Metode yang digunakan yaitu survai dan teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi dan regresi linier sederhana serta uji statistik korelasi dan regresi linier ganda. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Keinovatifan guru dapat ditingkatkan melalui Kepemimpinan Karismatik dan Kepribadian. (Sutianah et al., 2018)

Penelitian terdahulu yang berjudul Konsep Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah TK Ibadurrahman Cipondoh Kota Tangerang, didalam penelitian ini terdapat, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis kepemimpinan karismatik kepala sekolah TK Ibadurrahman Cipondoh Kota Tangerang. Hasil riset diperoleh ialah awal, penafsiran konsep serta penafsiran kepemimpinan karismatik dari bermacam komentar para pakar. Kedua, identitas kepemimpinan karismatik. Ketiga, kepemimpinan karismatik kepala sekolah TK Ibadurrahman Kota Tangerang yang dalam melaksanakan tugasnya telah cocok harapan buat menguasai sikap guru serta para partisipan didik, menguasai isi hati, perilaku, serta motif guru serta partisipan didik, buat berbicara secara jelas serta efisien kepada para partisipan didik, dan telah cocok harapan buat menghasilkan kerja sama yang efisien, kooperatif, instan, serta diplomatis. Tidak hanya itu, kepala Sekolah TK Ibadurrahman Kota Tangerang telah mempunyai jiwa kepemimpinan karismatik yang senantiasa mengatakan santun, bijak dalam mengalami tiap permasalahan, membagikan nasehat serta arahan kepada segala elemen baik murid, guru ataupun orang

tua, adil dalam memutuskan suatu, berlagak mengayomi serta senantiasa muncul dalam tiap aktivitas.(Maulana & Dzuddaroin, 2021)

Penelitian terdahulu yang berjudul kompetensi sosial guru ipa di madrasah ibtdaiyah swasta annur islamic fullday school tahun ajaran 2020-2021, didalam penelitian ini terdapat, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasinya baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Kualitatif naturalistik, yang bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi atau ditemui dilapangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Guru IPA belum sepenuhnya menerapkan indikator kompetensi sosial. Adapun indikator yang belum terlaksana sepenuhnya yakni membangun komunikasi secara efektif terhadap orangtua siswa, serta guru IPA belum berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.(Sagita et al., 2022)

Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas V Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi didalam penelitian ini terdapat, Kompetensi guru salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, guru harus memiliki kompetensi yang akan digunakan di dalam mengajar di sekolah salah satunya kompetensi sosial guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru kelas VB. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek data pada penelitian ini adalah 1 guru kelas VB , kepala sekolah, 2 rekan guru dan 2 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model milles and Huberman dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru kelas VB sudah kategori sangat baik dan sesuai dengan komponen kompetensi sosial seorang guru yaitu (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Bersosial dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru kelas VB sudah memiliki kompetensi yang



sangat baik dan sesuai dengan indikator kompetensi sosial Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. (Julita & Dafit, 2021)

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandung pada Senin 22 Mei 2023, terdapat beberapa masalah yang ada dalam kompetensi sosial guru. Hal ini dibuktikan dari pengamatan penulis dan juga wawancara dengan kepala madrasah. Dalam setiap organisasi, konflik antara individu dan kelompok sering kali terjadi, dan konflik ini memiliki dampak negatif pada kelangsungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sangat penting sebagai mediator dan penasihat agar konflik yang terjadi tidak menjadi semakin besar dan tidak mengganggu kinerja dan interaksi sosial guru.

Melihat fenomena tersebut dan mengingat pentingnya peran kepala madrasah dan kompetensi sosial guru didalam institusi pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU”**

## **B. Rumus masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah:

1. Bagaimana realitas gaya kepemimpinan karismatik kepala madrasah di MTsN Kota Bandung ?
2. Bagaimana realitas kompetensi sosial guru di MTsN Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi sosial guru di MTsN Kota Bandung?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan karismatik kepala madrasah di MTsN Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru di MTsN Kota Bandung
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi sosial guru di MTsN Kota Bandung

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam memperoleh pemahaman tentang hubungan antara gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah dan kompetensi sosial guru di madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah tersebut.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat Praktis Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai praktisnya untuk:

- a. Kepala sekolah yaitu agar kepala sekolah mengetahui cara mempengaruhi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.
- b. guru yaitu agar guru tersebut mengetahui yang harus selalu dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi dan keberhasilan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- c. Pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru. Penelitian ini juga memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti. Oleh sebab itu, peneliti meminta saran dan kritik dari pihak pembaca, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna.

## E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah Gaya Kepemimpinan karismatik Kepala Sekolah (X) yang akan memberikan pengaruh dari variabel terikat yaitu kompetensi sosial guru (Y) dan selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru di Kota Bandung.

Kepemimpinan karismatik atau *charismatic leadership* adalah kepemimpinan yang mengasumsikan bahwa karisma merupakan karakteristik individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat membedakannya dengan pemimpin yang lain, terutama dalam hal implikasi terhadap inspirasi, penerimaan dan dukungan para bawahan. Menurut House seorang pemimpin karismatik haruslah memiliki kriteria sebagai seorang yang tinggi tingkat kepercayaan dirinya, kuat keyakinan dan idealismenya, serta mampu memengaruhi orang lain. Selain itu, dirinya haruslah mampu berkomunikasi secara persuasif dan memotivasi para bawahan. Menurut Bums yang dikutip Sudarwan Dawin

yaitu "*kharismatik leaders* atau pemimpin kharismatik yaitu pemimpin yang menggunakan pesona pribadi untuk membawa perubahan.

(House,1977:67) mengusulkan sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan karismatik dalam hal sekumpulan usulan yang dapat diuji melibatkan proses yang dapat diamati. Teori itu mengenai 1. Motivasi inspirasional 2. Pengaruh ideal 3. Perhatian Individu, Menurut dari beberapa teori yang mengungkapkan tentang kepemimpinan kharismatik, bahwa seorang pemimpin kharismatik memanglah hal sangat istimewa, sehingga para pengikutnya tidak pernah mengerti apa alasan mereka yang lebih kuat untuk tetap mengikuti pemimpin itu. Hal ini memberikan gambaran kembali bahwa pemimpin kharismatik memang orang yang mampu memberikan kebaikan-kebaikan bagi orang-orang di sekitarnya. Pemimpin kharismatik adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki visi misi yang benar-benar sudah matang, dapat bersikap tegas dalam memberikan pekerjaan kepada bawahannya dan memiliki wibawa yang tidak dibuat-buat.

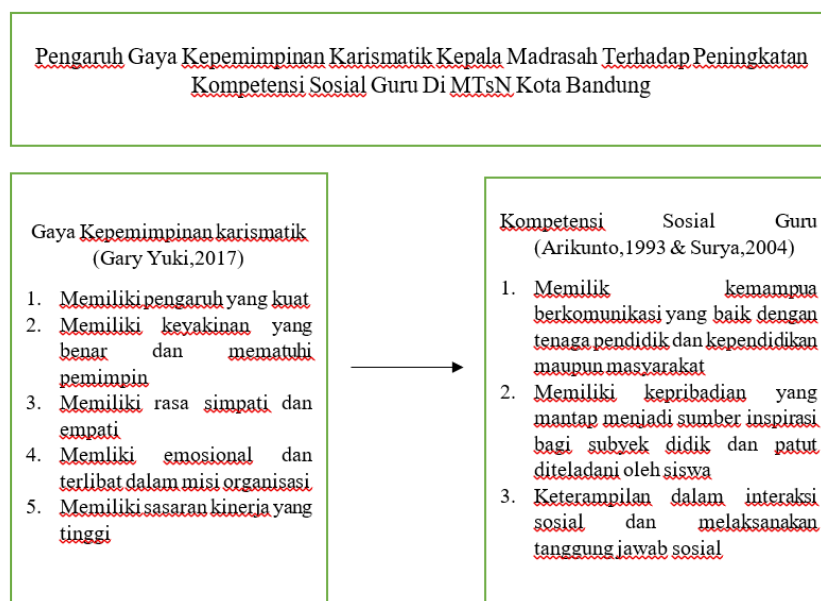
Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat serta punya kemampuan untuk mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini meliputi kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan pada waktu bertugas sebagai guru. Sesuai yang diatur dalam undang-undang dimana salah satu kewajiban guru adalah memberi teladan serta menjaga nama baik profesi, lembaga dan kedudukan yang diterima.(Hariani et al., 2022, p. 419)

Menurut (E. Mulyasa,2013) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (6) kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi untuk: a. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara santun; b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional c. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan, disinilah peran penting kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik yakni pemimpin



yang mempunyai daya tarik amat besar dan sikap-sikap kesehariannya selalu dianggap sebagai panutan oleh bawahannya. (PP No 74, 2008)



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*Ha*: Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan karismatik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi social guru di MTsN Kota Bandung.

*Ho*: Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi social guru di MTsN Kota Bandung

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya mempelajari tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Manfaat penelitian terdahulu oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan. Sebelum peneliti mengadakan penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

1. Sahara judul Upaya peningkatan kompetensi sosial guru PPKN di SMP Negeri 2 kabupaten Baraka, Studi saat ini menyelidiki dampak gaya kepemimpinan transaksi, transformasi dan laissez-faire pada kepuasan kerja guru. Penelitian ini menggunakan sifat eksplanatif dan deskriptif untuk menganalisis 200 responden dari guru sekolah menengah di Mogadishu, Somalia. Studi ini mengembangkan tiga hipotesis para

penelitian menggunakan analisis regresi dan memeriksa outlier dan collinearity dan tidak ada pengalaman yang ditemukan. Penelitian menemukan bahwa ketiganya dimensi gaya kepemimpinan memilih gaya pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan guru di sekolah menengah di Indonesia Mogadishu, Somalia. Studi ini dapat berkontribusi untuk membantu para pemimpin sekolah untuk melakukan kegiatan kepemimpinan dan membrikan ruang kepada guru untuk mengambil keputusan mereka sendiri sementara mereka menjalani pekerjaan mengajar mereka untuk memelihara dan meningkatkan kepuasan kerja para guru di tempat kerja

Persamaan : bagaimana upaya untuk peningkatan kompetensi guru, karena guru mempunyai peranan penting yang langsung berinteraksi ke siswa. Dan peran guru tidak hanya disekolah saja tetapi guru menjadi contoh saat berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Perbedaan : didalam penelitian ini masih membahas kompetensi sosial guru secara umum saja sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang kompetensi sosial guru

2. Ita purnama sari BJ Judul pengaruh kepemimpinan karismatik kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di SMAN 1 Wonomulyo penelitian ini mengemukakan bahwa Reformasi yang dilakukan di bidang pendidikan diarahkan pada perubahan cara pengelolaan sekolah. Perubahan ini diekspresikan dalam transisi dari supervisi eksternal dari sekolah ke sekolah pemberdayaan staf sekolah, dengan perubahan peran kepala sekolah dan guru. Ini membutuhkan pertanggung jawaban dari prinsip dan staf sekolah dalam memberikan hasil pengajaran dan fungsi sekolah yang efektif. Tujuannya untuk meninjau literatur penelitian untuk menentukan model kepemimpinan yang paling efektif dalam kondisi baru manajemen sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, tinjauan literatur yang konsisten dilakukan di bawah ini subyek: evolusi kepemimpinan; gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional; hubungan antara seorang pemimpin gaya dan variabel organisasi; hubungan antara sistem nilai dan gaya kepemimpinan sekolah prinsip. Pendekatan, metode, model, dan sarana dianalisis selama pemeriksaan evolusi kepemimpinan. Banyak penelitian mengungkap bahwa perilaku kepemimpinan merupakan prediktor penting dari keefektifannya. Komparatif pemeriksaan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional memberikan bukti untuk referensi transformasional gaya relatif terhadap pengaruhnya pada variabel organisasi. Tinjauan sastra menunjukkan bahwa

transformasional Kepemimpinan pada dasarnya meningkatkan fungsi sekolah dan proses pengajaran. Pengaruh sistem nilai pada gaya kepemimpinan kepala sekolah diperiksa. Akibatnya, ditentukan bahwa kepala sekolah dengan nilai moral sistem lebih condong ke arah gaya kepemimpinan transformasional dan prinsipal dengan sistem nilai pragmatis yang ramping lebih ke arah gaya kepemimpinan transaksional. Dengan demikian, tinjauan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat diberikan sebagai hasil dari mencari korelasi antara sistem nilai dan gaya kepemimpinan.

Persamaan : membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah, Penelitian ini masih relevan digunakan karena mampu memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai gaya kepemimpinan karismatik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru.

Perbedaan : didalam penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang gaya kepemimpinan karismatik secara umum, peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah lebih dalam lagi.

3. Martha Wailaba judul kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dan pegawai di TK Saniaya Banjbaru Sebuah stadi Kasus di Tiongkok. Yang mengemukakan bahwa, artikel ini menverifikasi hubungan antara kepuasan kerja guru, gaya kpemimpinan kepala sekolah dan gaya pengambilan keputusan kepala sekolah. Berdasarkan sampel yang dipilih secara acak dari kalangan primer, sekunder dan sekolah-sekolah tinggi dalam sistem pendidikan di cina, data yang di kumpulkan melalui survei surat. Hasil menegaskan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah memakai peran mediator antara kepuasan kerja guru dan gaya kepemimpinan.

Persamaan : membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan karismatik kepala sekola, Penelitian ini masih relevan digunakan karena mampu memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai gaya kepemimpinan karismatik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru.

Perbedaan : didalam penelitian terdahulu kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam kategori sedang (50%), sehingga peneliti ingin mendapatkan tingkat kategori di atas (50%) karena ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi sosial guru.